

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Dapat pula diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan berurutan dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan mempersiapkan siswa baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang (Hendriana, 2017: 26).

Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Undang-undang Republik Indonesia, 2003: 3). Karena itulah pendidikan sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga atau di masyarakat, ini dikarenakan pendidikan dapat mengangkat

derajat seseorang. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam OS. Al-Muiadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بَصِيرًا ۝

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Kemenag, 2014: 542).

Pendidikan sekolah adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna, dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Maunah, 2009: 3).

Dalam suatu pembelajaran seorang guru tentunya harus memiliki strategi ataupun model pembelajaran guna untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang baik. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan

guru akan memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Keberhasilan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan capaian hasil yang lebih optimal. Strategi pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat dinikmati peserta didik secara menyenangkan.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika (Susanto, 2015: 184) . Pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali jauh dari apa yang kita harapkan. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan belajar siswa, kegiatan pembelajaran masih dikontrol oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran saat ini, banyak guru yang meyakini bahwa belajar adalah transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Anggapan seperti itu sama sekali salah, tetapi proses pembelajaran berjalan lebih baik ketika siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran. Jika siswa lebih dominan terlibat dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang baik, sehingga nantinya akan mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada 23 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa di MIN 01 Kota Bengkulu ini salah satunya pada mata

pelajaran matematika di kelas V. Ada beberapa permasalahan siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti materi matematika yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran dengan metode konvensional atau ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada materi yang dipelajari. Dan hal ini lah salah satu penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Untuk itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melakukan program pembelajaran dengan tepat. Sehingga hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk mampu memilih metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Sebab pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan, saat proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan lebih sering berdiri di depan kelas.

Diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi

permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Silberman (2007: 82) mengungkapkan bahwa cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi yang dipelajari adalah dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa, pada saat yang sama melakukan beberapa bangunan tim (team building). Strategi tersebut bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran”.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Zaini (2007: 22), mengemukakan "*Active Knowledge Sharing* dapat membawa peserta didik untuk lebih siap belajar materi pelajaran dengan cepat, ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim". Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang mempunyai sifat individualisme yang kurang bekerjasama dalam diskusi.

Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya,

artinya siswa dapat berfikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja dan dapat bekerja sama dengan teman-teman yang lain untuk bertukar pengetahuan sehingga akan termotivasi untuk belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan bertanya dan menjadi salah satu meningkatnya hasil belajar siswa.

Kemmis dan Mc Taggart adalah pencetus model spiral yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Model spiral ini dimulai dengan rencana tindakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada dasarnya model kinerja yang ditawarkan oleh Kemmis & Mc Taggart ini hampir sama dengan model Lewin. Hanya saja pada model Kemmis & Mc Taggart ini tahap tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan, antara implementasi tindakan dan observasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan (Yuliawati, dkk., 2012: 24).

Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Nurdiana dan Haryanto (2019: 211). dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran

konvensional. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas data kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh Rina Febiyanti yang mengatakan bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas v MIN 1 Sabang, penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan belajar mengajar membawa dampak positif terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa jika diterapkan secara konsisten. Guru dapat menerapkan metode atau media pembelajaran lainnya dengan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan menggunakan pendekatan saintifik yang lebih bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan (Febiyanti, 2022: 104).

Hal relevan lainnya seperti yang disampaikan oleh Laelatul Baroroh yang mengatakan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan media kokami efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Ma'arif NU padangjaya Majenang, hal itu terlihat dari siswa mampu memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui dan ditanyakan soal, siswa mampu menggunakan

strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal dan benar dalam melakukan perhitungan, siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan, serta siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Baroroh, 2020: 87).

Hal serupa juga disampaikan oleh Lidya Kandau Nopitasari yaitu Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dimana dalam penelitiannya siswa menjadi sangat terampil akan keinginan untuk berpikir tingkat tinggi terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang membuat siswa antusias dalam pembelajaran (Nopitasari, 2021: 107).

Hal ini relevan juga dengan penyampaian Siti Nur Syamsiah bahwa hasil penelitiannya pada penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada muatan pembelajaran Pkn di kelas V MI Al-Azkiya' Parit Sulsel Pengalihan tahun pelajaran 2022/2023 semester II. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangannya, dimana sebelum tindakan perbaikan dilakukakn, nilai rata-rata dalam mengemukakan pendapat hanya mencapai 58,52% atau tergolong dalam kategori “cukup baik” setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat menjadi 68,75% atau

tergolong dalam kategori “baik”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 80,26% atau tergolong dalam kategori “baik” (Syamsiah, 2023: 92).

Strategi *Active Knowledge Sharing* memiliki beberapa kelebihan yaitu adanya kolaborasi yang melibatkan siswa bukan hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, memberikan efek sosial dari belajar aktif melalui model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, adanya motivasi siswa untuk berinteraksi sesama siswa secara langsung yang dapat membantu meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Menurut Nafi'a (2012: 9), "*Active Knowledge Sharing* membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran aktif lebih hidup (aktif). Selain itu, *Active Knowledge Sharing* juga dirasakan siswa dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dengan cara saling bertukar pengetahuan (Sharing)".

Selain strategi atau metode, perolehan nilai siswa yang masih rendah juga dapat disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa hanya duduk di tempat duduk masing-masing tanpa ada kegiatan yang memancing mereka untuk aktif. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas tersebut, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang mudah mengantuk, kurang memperhatikan guru, tidak

fokus bahkan ada yang sering mengganggu temannya ketika belajar. Ada juga peserta didik yang kelihatannya diam ternyata pada saat guru memberikan pertanyaan secara tiba-tiba siswa tersebut tampak bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Dari penjelasan di atas tentang urgensi strategi *Active Knowledge Sharing* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran matematika.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil sebuah judul penelitian "**Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 01 Kota Bengkulu**".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 01 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran *konvensional* atau ceramah.

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah khususnya sebagai acuan dalam penelitian yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya strategi *Active Knowledge Sharing* dapat menambah pengalaman belajar dan keaktifan proses belajar mengajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan guru

dalam memilih strategi pembelajaran yang mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan dapat dijadikan peneliti untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang guru yang berkualitas.

